

# Smartlink Dollar Managed Class B Fund

Agustus 2023

**BLOOMBERG: AZUSMGB IJ**

## Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika.

## Strategi Investasi: Pendapatan Tetap

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek, dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang, dalam denominasi Dolar Amerika.

## Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun -0,63%  
 Bulan Tertinggi Nov-22 2,67%  
 Bulan Terendah Sep-22 -4,20%

## Rincian Portofolio

Obligasi 95,84%  
 Pasar Uang 4,16%

## Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

RI-2019 4.75% 02/11/29  
 RI-2026 4.55% 03/29/26  
 RI-2030 2.85% 02/14/30  
 RI-2037 6.625% 17/2/37  
 RI-2038 7.75% 01/17/38  
 RI-2042 5.25% 17/1/42  
 RI-2044 6.75% 15/1/44  
 RI-2045 5.125% 01/15/45  
 RI-2047 5.25% 01/08/47  
 RI-2049 3.7% 30/10/49

\*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

## Sektor Industri

Pemerintah 100,00%  
 Keuangan 0,00%

## Informasi Lain

Total dana (Juta USD) USD 2,68  
 Tingkat Risiko Moderat  
 Tanggal Peluncuran 15 Des 2020  
 Mata Uang Dolar AS  
 Harga NAV Peluncuran USD 1,00  
 Frekuensi Valuasi Harian  
 Biaya Pengelolaan 1,50% p.a.  
 Investasi  
 Nama Bank Kustodian Bank HSBC Indonesia  
 Jumlah Unit Penyetaraan 2.894.305,9907

## Harga per Unit

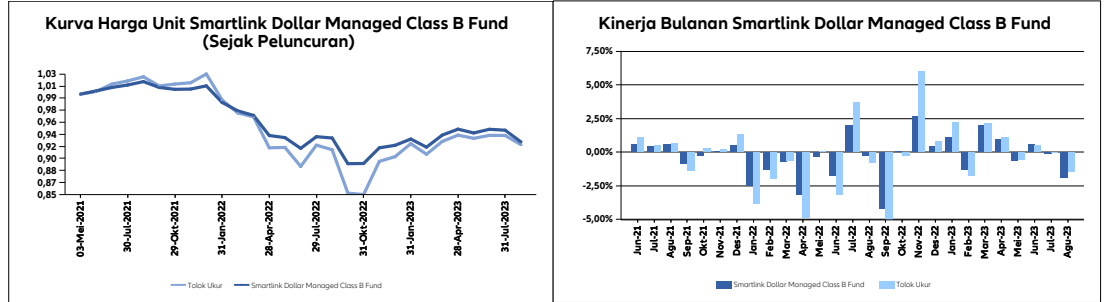
(Per 31 Agu 2023) USD 0,9271

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Dollar Managed Class B Fund	-1,88%	-1,45%	0,88%	-0,63%	N/A	N/A	0,57%	-7,29%
Tolak Ukur*	-1,49%	-1,02%	1,62%	0,86%	N/A	N/A	2,04%	-7,71%

\*Indeks IBPA - Indonesia Government Global Bond

(Tolak ukur, sebelum Oct 2021: 80% IBPA - Indonesia Government Global Bond Index and 20% Average Time Deposit (1 Month) of Bank BNI, BCA and Citibank)



## Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Agustus 2023 pada level bulanan -0.02% (dibandingkan konsensus inflasi +0.05%, +0.21% di bulan Juli 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.27% (dibandingkan konsensus +3.34%, +3.08% di bulan Juli 2023). Inflasi inti berada di level tahunan +2.18% (dibandingkan konsensus +2.33%, +2.43% di bulan Juli 2023). Menurunnya inflasi bulanan disebabkan oleh menurunnya harga pada kelompok makanan, minuman, tembakau pakaian dan utilitas. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 23-24 Agustus 2023, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 5.75%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5.00% dan 6.50%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 225 basis poin hingga Jan 2023. Keputusan untuk kebijakan ini konsisten dengan kebijakan moneter untuk mengontrol inflasi dibawah 3.00% pada tahun ini dan 2.50% pada tahun 2024. Bank Indonesia menyebutkan bahwa fokus BI untuk menjaga stabilitas dari nilai rupiah guna mengurangi efek inflasi yang berasal dari eksternal dan mengurangi efek ketidakpastian pada pasar keuangan global. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.96% dari 15,092 pada akhir Juli 2023 menjadi 15,237 pada akhir Agustus 2023. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh Pernyataan Jerome Powell yang menyatakan bahwa The Fed masih dapat menaikkan suku bunga sampai The Fed melihat laju inflasi dapat mencapai target inflasi 2% secara berkesinambungan. Neraca perdagangan Juli 2023 mencatat surplus sebesar +1,313 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +3,451 juta dolar AS pada akhir bulan Juli 2023. Penurunan neraca perdagangan ini disebabkan oleh Penurunan nilai export yang lebih dalam dibandingkan Penurunan impor. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Juli 2023 mencatat surplus sebesar +3,218 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +4,413 juta dolar pada Juni 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,905 juta dolar pada bulan Juli 2023, lebih tinggi dari defisit di bulan Juni 2023 sebesar -963 juta dolar. Defisit neraca berjalan Indonesia meningkat menjadi USD -1.93 miliar pada Triwulan II tahun 2023 dari Surplus neraca berjalan USD 3.85 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya, menyumbang -0.55 persen dari PDB negara. Defisit neraca berjalan disebabkan oleh didorong oleh repatriasi dividen yang tinggi yang bersifat musiman sebesar -9,15 miliar sementara nilai surplus neraca barang mulai menipis menjadi 10,4 miliar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Agustus 2023 mencapai 137.1 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Juli 2023 sebesar 137.7 miliar dolar AS. Penurunan disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah sejalan dengan meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global.

Yield obligasi pemerintah Indonesia berbasis Dollar AS ditutup lebih tinggi sepanjang kurva sejalan dengan keluarnya arus investor asing dan lebih tingginya US Treasury (yield US Treasury 10 tahun +4.11% pada Agustus 2023 versus +3.96% pada Juli 2023). Sentimen negatif berasal dari pernyataan Jerome Powell dalam rapat Jackson Hole dan risalah FOMC yang menunjukkan FED masih mempertimbangkan untuk menaikkan suku bunga tergantung dari kondisi ekonomi Amerika Serikat. Selain itu, sentimen negatif juga datang dari situasi pelemahan ekonomi China yang memberikan dampak kepada pasar Obligasi Indonesia. Kondisi fiskal Indonesia terus menunjukkan perbaikan, kestabilan, dan ketangguhan. Realisasi APBN 7M23 mencatatkan kinerja yang baik didorong oleh belanja pemerintah yang rendah, sementara penerimaan pemerintah tetap tinggi. Neraca fiskal Indonesia mencatat surplus sebesar IDR153.51 (6M23: IDR152.3 tn) atau 0.72% (0.71% 6M23) dari PDB di 7M23. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia ditutup meningkat di bulan Agustus 2023 dari 73/75 menjadi 80/82. Yield di bulan Agustus 2023 untuk tenor 5 tahun meningkat sebesar +29bps menjadi +5.20%(vs +4.91% pada Juli 2023), tenor 10 tahun meningkat sebesar +53bps menjadi +5.43%(vs +4.90% pada Juli 2023), tenor 20 tahun meningkat sebesar +22bps menjadi +5.39%(vs +5.17% pada Juli 2023), dan tenor 25 tahun berakhir meningkat sebesar +29bps menjadi +5.40%(vs +5.11% pada Juli 2023).

Dalam hal strategi portfolio kami masih mempertahankan porsi obligasi yang tinggi dan durasi di atas tolak ukur.

## Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

### Disclaimer:

Smartlink Dollar Managed Class B adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.